

PANDANGAN MAHASISWA JPOK TERHADAP NAJIS SETELAH BEROLAHRAGA

**Alfisah, Muhammad Furqan Hafizi, Muhammad Rabbani, Muhammad Rizky
Ramadhani**

Mahasiswa JPOK, Universitas Lambung Mangkurat

alfisahjamhuri@gmail.com

furqanhafidzy042@gmail.com

rabbania332@gmail.com

ramadhanirizky997@gmail.com

Abstract

Membahas mengenai Najis setelah berolahraga yaitu berkeringat, terkena Najis di lapangan outdoor adalah materi yang sangat perlu dibahas karena pembahasan ini sangat bermanfaat dan sering ditanyakan oleh Mahasiswa Jpok. Pembahasan tentang Najis, ada yang menganggap bahwa pembahasan yang paling sulit dalam hal fiqih. Najis adalah segala sesuatu yang dianggap kotor dalam syariat Islam, sehingga pembahasan ini sangat bermanfaat bagi Mahasiswa Jpok, Setiap Mahasiswa Jpok harus paham mengenai Najis yang sering ada di sekitaran lapangan. Perkara ini berpengaruh kepada sah tidaknya sebuah ibadah salah satunya Sholat karena setelah berolahraga biasanya mahasiswa membiarkan begitu saja. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keilmuan yang lebih luas kepada pembaca mengenai Najis setelah berolahraga, karena masih banyak Mahasiswa Jpok yang kurang paham mengenai Najis setelah berolahraga. Dalam Penulisan artikel ini, penulis memaparkan dan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan Najis setelah berolahraga, secara sistematis yang akan memudahkan pembaca dalam memahaminya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan kampus. Metode penelitian yang digunakan yaitu

jenis penelitian pengumpulan data dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dari pandangan Mahasiswa Jpok yang didapat dari pengisian kuesioner dan sumber buku yang membahas tentang Najis setelah berolahraga sebagai pelengkap dan penunjang.

Kata Kunci : Najis, Cara membersihkan najis , Shalat

Abstract

Discussing uncleanness after exercising, namely sweating, being exposed to uncleanness in outdoor fields is material that really needs to be discussed because this discussion is very useful and is often asked by Jpok students. Discussion about Najis, some consider that the most difficult discussion in terms of fiqh. Unclean is anything that is considered dirty in Islamic law, so this discussion is very useful for Jpok students. Every Jpok student must understand about uncleanness which is often found around the field. This matter affects the legitimacy of an act of worship, one of which is prayer, because after exercising students usually just let it go. Writing this article aims to provide readers with a broader understanding and knowledge about uncleanness after exercise, because there are still many Jpok students who do not understand about uncleanness after exercise. In writing this article, the author describes and explains matters related to uncleanness after exercise, in a systematic manner which will make it easier for readers to understand and implement it in campus life. The research method used is the type of data collection research using quantitative methods. The data used is from the views of Jpok students obtained from filling out questionnaires and book sources discussing uncleanness after exercising as a complement and support.

Keywords: Unclean, How to clean unclean, Prayer

PENDAHULUAN

Shalat adalah penghubung antara seorang hamba kepada Tuhannya dan layaknya kepala dalam agama islam. Ada pribahasa yang menyebutkan “Shalat adalah tiang agama”. Para ulama mengatakan salat adalah sekumpulan ucapan dan Tindakan yang diawali dengan (ucapan Allahu Akbar) dan diakhiri dengan mengucapkan salam, shalat harus disertai niat di dalam hati dan memenuhi syarat-syarat tertentu.

Agar Shalat kita dikatakan sah dan diterima disisi Allah SWT, maka harus memenuhi syarat terlebih dahulu. Syarat-syarat yang wajib dipenuhi bagi orang yang hendak mengerjakan yaitu.

Syarat sah salat yaitu :

1. Melaksanakan salat pada waktunya.
2. Suci dari hadats.
3. Suci dari Najis
4. Menutup Aurat
5. Menghadap ke kiblat

Salah satu dari syarat sah shalat yang sudah disebutkan diatas yaitu adalah bersih dari najis, pada zaman sekarang banyak yang sudah kita temui khususnya di kalangan mahasiswa Jurusan Olahraga atau JPOK yang mengenakan pakaian yang sudah bercampur keringat ataupun najis-najis kecil ketika setelah berolahraga maupuns itu di indoor atau outdoor seperti olahraga badminton dan voly yang biasanya olahraga tersebut dimainkan di dalam ruangan sedangkan dengan jogging dan sepak bola yang biasanya olahraga tersebut dimainkan di lapangan atau outdoor yang dimana mungkin kita pada saat melakukan olahraga tersebut kita bisa saja terkena najis pada saat terjatuh yang mana kita tidak mengetahuinya. Kemudian ketika setelah berolahraga sudah masuk waktunya shalat alangkah baiknya sebelum melakukan shalat dengant tepat waktu. Hal yang harus mahasiswa jpok lakukan yaitu membersihkan diri misalnya mandi, mengganti pakaian ke yang bersih dan layak dipakai jika kita mengenakan pakaian yang berkeringat dalam keseharian dan mengenakannya pula ketika melaksanakan shalat, apakah shalat yang kita laksanakan tersebut sah atau tidak? Pada dasarnya setelah melakukan aktivitas olahraga mahasiswa jpok pasti mengeluarkan keringat dan debu menempel pada pakaian tersebut Tetapi debu dan keringat tersebut bukanlah benda najis karena tidak ada dalil yang menunjukkan kenajisannya. Karena itu, badan yang kotor karena debu atau keringat tetap di hukumi suci sehingga mahasiswa Jpok sah melakukan shalat dalam keadaan berkeringat atau pakaian penuh debu. Hal ini di perkuat di zaman Rasulullah SAW. Di zaman tersebut pakaian Wanita Panjang-panjang sampai menyeret di atas tanah karena mereka wajib menutup aurat dengan sempurna. Pakaian jenis ini menimbulkan masalah yaitu apakah pakaian tersebut menimbulkan najis Ketika melewati benda kotor? Nabi menjawab Tetap suci, Karena Ketika Wanita melewati benda yang kotor pakaiannya tersapu benda tersebut, Secara fikih

Wanita tersebut hanya membersihkan ujung pakaian yang terkena debu atau kotoran itu. Di atas menunjukkan bahwa tanah, debu, dan keringat bukanlah benda yang menajiskan. Sehingga tidak mengapa mahasiswa Jpok boleh shalat dalam keadaan tubuh berkeringat dan pakaian berdebu.

Tetapi, Alangkah baiknya kita menjaga dalam beribadah karena apabila kita melakukan ibadah tetapi tubuh atau pakaian kita terkena najis maka ibadah tersebut tidaklah di terima oleh Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan dalam penyusunan artikel ini adalah penelitian secara kuantitatif dan kualitatif yaitu penelitian yang bersumber dari buku cetak maupun karya ilmiah seperti artikel, jurnal, maupun skripsi. Sedangkan Kuantitatif yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan lalu di respon untuk dijawab. Pemahaman dalam artikel ini bersifat deskripsi dan narasi yang pembahasannya lebih menekankan agar para pembaca bisa lebih mendalami dan pengamati secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Pengertian Najis**

Najis adalah kebalikan dari tahahara (suci). Secara etimologi najis berarti sesuatu yang kotor atau menjijikan. Sedangkan menurut kata syara najis adalah hal-hal yang kotor, dan dapat menghalangi keabsahan shalat selama tidak ada sesuatu yang meringankan atau sesuatu yang menjijikan atau benda yang kotor yang wajib di bersihkan oleh setiap muslim. Menurut Sayyid Sabiq najis adalah kotoran yang bagi setiap muslim wajib mensucikan diri dari padanya dan mensucikan apa yang dikenainya,. Sedangkan menurut Iman Maliki, Najis adalah sesuatu sifat yang menurut syar'i dilarang mengerjakan shalat dan memakai pakaian yang terkena najis atau ditempat yang ada najisnya.

Dalam suatu contoh, pakaian olahraga yang terkena tanah kelihatannya menjadi kotor tetapi itu tidak najis dan tetap sah jika dipakai untuk melakukan ibadah shalat.

Hanya karena pakaian yang berkeringat itu tidak bagus kelihatannya maka sebaiknya pakaian itu harus kita bersihkan jangan sampai kita shalat (beribadah) menghadap Allah Swt. Dengan memakai pakaian yang kotor, walaupun itu sah hukumnya.

- Cara Membersihkan Najis

Bersuci dalam islam adalah membersihkan kotoran-kotoran yang menempel pada badan, pakaian maupun tempat. Bahkan jawwad Ali menyatakan bahwa bersuci adalah mensucikan diri, pakaian dan tempat shalat karena bersuci merupakan kewajiban muslim dan shalatnya tidak diterima tanpa bersuci. Bersuci merupakan cara menghilangkan hadas besar atau kecil dan membersihkan najis sebab seorang muslim hukumnya wajib karena salah satu syarat-syarat sah shalat atau ibadah yang lainnya. Salah satu cara mensucikan badan dari bau keringat setelah berolahraga atau beraktivitass lainnya adalah dengan melakukan mandi dan juga ber wudhu. Tujuan dari mandi adalah untuk menghilangkan kotoran atau najis yang menempel pada badan atau pakaian yang harus dihilangkan sebelum melakukan ibadah shalat sedangkan ber wudhu untuk menunaikan ibadah shalat dengan menggunakan air yang suci dan menjauhkan dari air najis.

- Pengertian Shalat

Shalat menurut Bahasa adalah الدعاء yang artinya Doa. Sedangkan dalam terminologi syari;ah shalat adalah seperti apa yang telah dikatakan Imam Ar-Rofi'ie اقوال وافعال مفتحة بالتكثير ومختتمة بالتسليم بشرائط مخصوصة yang artinya perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Sholat merupakan doa dari Gerakan-gerakan yang mengandung makna doa yang ditunjukkan kepada Allah SWT. Shalat adalah kegiatan yang wajib dilakukan umat muslim yang dikerjakan lima kali dalam sehari yaitu pada waktu Subuh, Dzuhur, Asar, Magrib, dan Isya. Jika seorang muslim mengerjakan shalat dengan khusyuk maka akan mengubah pola hidup umat islam yang selalu menjauhkan diri dan cenderung mendekatkan diri dari kemaksiatan dan kemungkaran. Shalat adalah amal yang paling utama dan yang pertama dihisab pada hari kiamat, dengan demikian perbuatan yang paling Allah benci adalah meninggalkan shalat maka dari itu dalam waktu kapanpun dan dimanapun ketika masuk waktu shalat kita harus menunda semua

aktivitas kita untuk melakukan ibadah shalat seperti contoh ketika hal-nya pada saat kita berolahraga kemudian masuk waktu sholat sebaiknya kita menyudahi atau menjeda olahraga tersebut untuk sesegera mungkin melaksanakan ibadah shalat karena orang yang menyegerakan di awal masuk waktu shalat merupakan amalan yang terbaik, sedangkan yang melambat atau meninggalkannya merupakan perbuatan kufur. Sebagaimana dalam firman-Nya pada surat Al-Baqarah (2) ayat (43) yang berbunyi:

الرَّكْعَ مَعَ وَازْكُوعُوا الرِّكَاتَةَ وَأَتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.(QS. Al-Baqarah (2):43)

Oleh karena itu, barang siapa yang melalaikan shalat dari waktu yang telah ditentukan tanpa ada halangan (uzur) maka dia berdosa. Tetapi, jika dia melalaikannya karena adanya halangan maka dia tidaklah berdosa. Halangan-halangan itu ada yang dapat menggugurkan kewajiban alat sama sekali dan ada pula yang tidak menggugurkannya.

Setelah pengisian angket/kuesioner menurut pandangan Mahasiswa JPOK 60% berpendapat bahwasanya beribadah setelah berolahraga itu tidak apa-apa (karna keringat tidak termasuk najis) alangkah baiknya membersihkan terlebih dahulu agar lebih bisa sopan menghadap kepada Allah SWT. Dan 40% berpendapat bahwa setelah berolahraga itu najis jika dibawa untuk beribadah karna kemungkinan ada najis yang menempel di badannya.

KESIMPULAN

Sebagai seorang muslim yang ta`at kepada Allah SWT. Kita harus melakukan kewajiban seorang muslim yaitu shalat. Shalat dilakukan kapanpun dan dimanapun bahkan pada saat kita sedang melakukan kegiatan atau pekerjaan. Hal ini sebaiknya kita mendahulukan ibadah terlebih dahulu dari pada hal hal yang lainnya, seperti ketika kita sedang melakukan kegiatan berolahraga dan masuknya waktu shalat maka kita harus bersegera menyudahi atau menjeda olahraga tersebut. Kemudian membersihkan diri dan mengganti pakaian ke yang lebih baik (bersih/sopan) demi menghindari najis najis

kecil yang mungkin saja ada pada saat kita berolahraga walaupun keringat dan tanah bukanlah najis tetapi sebaiknya kita membersihkan diri dan mengganti pakain tersebut ke pakaian yang bersih agar lebih beradab (sopan) untuk menghadap kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Mansur, Syafiin. "Cara Memahami dibalik Perintah Thaharah dalam Islam." *Holistic al-Hadis* 5.1 (2019): 41-59.

Alif, Muh Rhesa, and Achmad Musyahid. "Percikan Najis dari Genangan Air Pembuangan; Studi Kasus Eksploratif Civitas Akademika UIN Alauddin Makassar." *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum* (2022): 121-134.

Khairunnisa, Khairunnisa. *Hukum Salat Pada Mahasiswi Yang Menggunakan Pakaian Panjang Hingga Menyapu Tanah Menurut Pendapat Dosen Fakultas Syari'ah (Studi Kasus Di Masjid Al-Izzah Uin Sumatera Utara)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Meddan, 2018.

Sutra, Rika. *Pentingnya Pemahaman Mandi Wajib Bagi Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang*. Diss. IAIN Parepare, 2019.

Abidin, Mohamad Ikhwan Ariff Bin Zainal. *Hukum Mengqadha Shalat yang Terlewat dengan Sengaja*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.